

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektifitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.¹

1. Pengertian efektifitas menurut para ahli

Agar lebih memahami apa itu efektivitas maka kita dapat merujuk pada pendapat ahli berikut ini:

a. Menurut Ravianto “2014:11”

Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

b. Menurut Gibson et.al “Bungkaes 2013:46”

Pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi.

Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif.

c. Menurut Prasetyo Budi Saksono

Pengertian efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran “output” yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan “input” dalam suatu perusahaan atau seseorang.

d. Menurut Sondang P. Siagian

Pengertian efektivitas ialah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan.

e. Menurut Schemerhon John R. Jr.

Arti efektivitas ialah pencapaian target keluaran “output” yang akan diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau

OA “seharusnya” dengan output realisasi atau OS “sesungguhnya”, jika $OA > OS$ maka akan dinilai efektif.

f. Menurut Wiyono (2007:137)

Efektifitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.

g. Abdurrahmat (2003:92)

Efektivitas adalah manfaat sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya.²

2. Teori efektifitas

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Untuk memperoleh teori efektifitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektifitas. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektifitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektifitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Efektivitas memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan antara lain:

a. Efektivitas individu

Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

² Rusman.

b. Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan Jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

c. Efektivitas organisasi

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan Jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.³

3. Efektifitas pembelajaran

Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Didalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan

³ James L Gipson dkk., *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, struktur, proses* (Jakarta: Erlangga, 1994).

keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.⁴

B. Pengertian Pembelajaran Daring

Memasuki new normal era, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem online atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring.

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online,

⁴ St Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.⁵

Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
2. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
3. Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
4. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
5. Bersifat fungsional dan siap melayani.⁶

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message.

Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting. Berikut ini tips agar siswa dapat belajar daring dengan efektif:

⁵ www.stit-alkifayahriau.ac.id, "PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI TENGAH PANDEMI COVID-19."

⁶ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. IX, no. 1 (April 2015).

1. Komunikasi antar tenaga pengajar dan siswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan video call.
2. Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pengajar atau teman-teman.
3. Manajemen waktu bagi para siswa sangat penting. Meski belajar di rumah, pastikan siswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan, dan mana tugas yang harus segera kamu selesaikan.
4. Jangan lupa untuk tetap bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.⁷

⁷ Dindin Jamaluddin dkk., “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi,” *LP2M*, 2020.

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan kita tidak tau kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi. Dalam proses pembelajaran daring dan luring ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa, antara lain:

1. Jaringan internet yang lemot. Sistem pembelajaran daring dan luring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat.
2. Kuota internet terbatas. Orang tua yang terkena dampak COVID-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh pihak sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kasihan juga orang tua. Mereka sudah terbebani karena di-PHK oleh perusahaan, ditimpal lagi oleh beban keharusan membeli kuota internet.
3. KBM tidak efektif. Sistem pembelajaran daring dan luring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor.

Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program MIPA: Matematika, Fisika dan Kimia dan Biologi.

Keempat pelajaran ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak penurunan rumus. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup.⁸

Kesulitan diatas harus segera dicarikan solusinya agar mutu pendidikan tidak menurun, berikut ini solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengurangi tiga kesulitan di atas:

1. Bantuan pemerintah dan sekolah. Terkaitnya dengan orang tua yang kesulitan mendapatkan kuota internet, saya kira pemerintah perlu hadir dan bahkan memberikan suntikan dana. Maksudnya, pemerintah tidak hanya membuat regulasi dan kebijakan pembelajaran melalui sistem Daring dan Luring di setiap sekolah. Akan tetapi, pemerintah mau tidak mau harus menyediakan anggaran khusus untuk pembelian kuota internet bagi peserta didik yang orang tuanya tidak mampu. Demikian juga sekolah. Perlu ada bantuan khusus bagi orang tua yang secara ekonomi tidak mampu. Terlebih lagi untuk peserta didik yang orang tuanya terkena dampak corona. Semisal di-PHK oleh perusahaan, tempat di mana mereka mencari nafkah.
2. Masalah KBM yang kurang efektif. Sekolah dan para staffnya perlu menemukan cara tersendiri agar materi yang dipelajari sebisa mungkin dapat dipahami oleh peserta didik. Tidak harus memaksa peserta didik untuk memami materi pembelajaran secara 100 %, 50-70 % saja sudah cukup. Setidaknya mereka tetap memahami materi yang sedang

⁸ Tuan Nguyen, "The Effectiveness of Online Learning: Beyond no Significant Difference and Future Horizons," *MERRLOT: Journal of Online Learning and Teaching* Vol. XI, no. 2 (Juni 2015).

dipelajari.⁹

C. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Daring

kita membagi berdasarkan topik yang diajarkan, kita juga bisa membagi atas beberapa jenis pembelajaran daring:

1. Topik Pembelajaran SD-SMU (K12): Pembelajaran daring berfokus pada topik-topik untuk pembelajaran dari level SD, SMP, SMU, sampai dengan persiapan masuk universitas. Contoh tipe ini adalah Khan Academy, Ruangguru, Zenius, dan sebagainya.
2. Topik Akademis: Berfokus pada topik-topik yang dikembangkan dari silabus kuliah / akademis. Ini memungkinkan student mendapatkan sertifikat dari lembaga penyedia kelas. Contoh tipe ini adalah Coursera, EdX.
3. Topik Professional dan Campuran: Berfokus pada topik-topik keterampilan professional dan terdiri atas banyak topik seperti dari programming, kepemimpinan, Microsoft Office, komunikasi, dan sebagainya. Contoh tipe ini adalah Udemy, LinkedIn Learning, Skillshare, Masterclass.
4. Topik Professional dan segmented: Berfokus pada topik-topik keterampilan professional dan hanya membahas topik / kategori tertentu

⁹ Heri Gunawan, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, 2017).

seperti fokus pada topik belajar bahasa, atau programming. Contoh: Codeacademy (fokus pada coding), Cakap (fokus pada bahasa).

Selain 4 tipe di atas, memungkinkan sebuah platform untuk melakukan kombinasi atas 4 pilihan tersebut, misalnya menggabungkan topik

1, 2, dan 3.

D. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Daring

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengikuti pembelajaran daring di Guru Pembelajar.

1. Buka kelas saya, kemudian untuk mempermudah klik “BUKA SEMU ASESI” Maka akan terbuka beberapa bagian di tiap sesi. Di bawah sesi ada beberapa bagian sesi yang bisa dibuka dengan cara di klik. kemudian ada kotak kecil di sebelah kanan nya.
2. Klik bagian sesi tersebut satu persatu secara berurutan dari awal (Ingat jangan loncat-loncat). Pahami materi yang ada di bagian sesi tersebut (bagian sesi kadang terdiri dari beberapa halaman, pahami seluruhnya). Jika Bapak Ibu sudah membuka dan mempelajari semua bagian sesi, maka otomatis kotak yang kecil tersebut TERCENTANG. Itu artinya Bapak Ibu sudah ikuti pembelajaran. Lanjutkan ke bagian sesi berikutnya.
3. Sesi 1-4 adalah materi pembelajaran, dalam materi pembelajaran biasanya ada:

- a) Pengantar sesi (merupakan petunjuk mengikuti sesi tersebut)
- b) Kegiatan pembelajaran (berupa materi yang harus dipahami)
- c) Forum (dalam forum biasanya ada pertanyaan/kasus terkait materi yg harus Bapak ibu pecahkan atau tanggapi. Berikan jawaban, terhadap pertanyaan atau kasus tersebut. Kemudian berikan tanggapan/komentar terhadap jawaban rekan sebanyak 2 orang)
- d) Lembar Kerja - LK biasanya terdapat di bahan rujukan (LK tersebut WAJIB Bapak Ibu kerjakan, dengan cara : unduh terlebih dahulu (dgn cara diklik) - kerjakan LK tersebut (biasanya setelah di unduh bisa dibuka di file download di komputer Bapak Ibu) - Setelah dikerjakan (bisa secara offline) ganti nama file nya dengan format : LK(spasi)no LK (spasi) nama peserta Contoh: LK 1.2 Yeni Rosnasari. Untuk mempermudah pengelolaan file Bapak ibu diharapkan menyimpan semua file LK dalam satu file di komputer Bapak Ibu agar tidak terpisah2.
- e) Kemudian meng-upload LK caranya: buka e-portopolio (e-portofolio merupakan kumpulan tugas Bapak Ibu yg bisa ditemukan di menu atas di bawah blog refleksi) kemudian klik tombol “Add Contribution” (ada di bawah sebelah kiri)- pilih file LK yg akan d upload- isi titel dengan materi LK- isi konten dengan penjelasan singkat LK- klik Update Contribution untuk mengirimnya.

LK yang Bapak Ibu sudah dikerjakan dan di Upload akan diberi umpan balik oleh Pengampu, maka dari itu selalu cek e-portopolio

- Bapak Ibu
- f) Chat sesi_ merupakan sarana berkomunikasi dengan kawan dan pengampu untuk mendiskusikan masalah, berbagi pengalaman terkait materi sesi tersebut.
 - g) Bahan rujukan_ adalah bahan bacaan pelajaran (biasanya berbentuk file pdf, video, word dll) yang bisa diunduh untuk lebih memahami materi. Disini juga terdapat file LK yg harus di kerjakan
 - h) Blog Refleksi_ adalah sarana untuk menceritakan pengalaman, kesan, keluhan atau pesan yang Bapak Ibu alami selama melakukan aktivitas pembelajaran di sesi tersebut.
 - i) Umpan Balik Sesi_ adalah untuk mengukur reaksi proses pembelajaran berupa “kepuasan peserta” melalui pengisian instrumen smiley face. Evaluasi ini diberikan setelah menyelesaikan 2 sesi pembelajaran, yang hasilnya digunakan untuk perbaikan pembelajaran pada sesi berikutnya.
 - j) Penilaian diri_ Bapak Ibu harus menilai sendiri hasil pekerjaan yang telah diselesaikan sesuai dengan rubrik yang disediakan
 - k) Tes Sumatif_ tes di akhir tiap sesi untuk mengukur pemahaman Bapak Ibu terhadap Materi (tes sumatif mempunyai durasi waktu, dan hanya bisa dilakukan satu kali/tidak bisa diulang)
 - l) Permainan Apersepsi_ adalah permainan yg bisa dikerjakan Bapak Ibu terkait materi

m) Videocall_ ini wajib Bapak Ibu ikuti. Juknisnya WAJIB Bapak Ibu baca juga.

Mungkin itu sedikit langkah mengikuti Pembelajaran. Sesungguhnya jika Bapak ibu buka setiap sesi secara berurutan dan dibaca sungguh2, di sana sudah terdapat langkah-langkah kegiatannya. Untuk itulah kenapa Bapak Ibu perlu memahami semua alur kegiatan.



